

MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN JASA KOMPUTER DAN PERANGKATNYA DENGAN ECONOMIC VALUE ADDED

Oleh:

Saripah

*Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI*

Email:

Saripah.pendidikanekonomi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the financial performance of the computer services and equipment subsector companies with the economic value added. The population of this research is all of the computer services and equipment subsector companies listed on the Indonesia stock exchange. Sampling from this study is through purposive sampling technique obtained 6 companies as a sample. Economic value-added analysis techniques are used in this research. The results of this study from 6 research samples 5 companies have a positive economic value added in 2017 while 1 company has a negative economic value-added, it's similar in 2018 there is 5 positive economic value added result and 1 negative economic value added. The difference in 2018 is that the number of economic value added for each company that has positive results is greater than in 2017. The cause of the differences in 2017 and 2018 is an increase in EBIT and NOPAT and a decrease in taxes and WACC.

Keywords: *economic value added, financial performance*

A. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai fasilitator perdagangan efek di pasar modal Indonesia memfasilitasi 653 saham perusahaan yang tercatat di papan perdagangan BEI per tanggal 25 September 2019. (Rezy, 2019).

Dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi yang ada di BEI, ada subsektor jasa komputer dan perangkatnya. yang memiliki peluang cukup baik, dengan berkembangnya ilmu teknologi, semakin banyak orang yang memakai dan membutuhkan teknologi perangkat komputer. Dengan peluang yang cukup baik ini, maka diharapkan perusahaan pada subsektor jasa komputer dan perangkatnya ini akan semakin baik penjualannya, yang tentu saja akan meningkatkan produksi dan meningkatkan laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Peningkatan laba dari tiap perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public* tentu saja menjadi salah satu keinginan dari investor, karena dengan peningkatan laba yang didapat

perusahaan, maka akan semakin besar dividen (bagian laba yang didapatkan oleh Investor).

Investor sebelum menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki prospek yang cukup baik, tentu saja harus melihat bagaimana kinerja dari perusahaan. Penilaian kinerja bisa dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dari laporan keuangan tersebut, juga dapat dilihat bagaimana manajemen mengelola keuangan perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added (EVA)*.

EVA merupakan salah satu perhitungan dalam manajemen keuangan yang mengukur biaya penggunaan modal dalam keuntungan yang didapat perusahaan. Sehingga dapat diketahui berapa besar perubahan yang sesungguhnya diperoleh oleh perusahaan. Dalam istilah keuangan, EVA mengukur laba ekonomi yang dihasilkan setelah biaya modal dikurangkan dari laba operasional setelah pajak atau dengan kata lain EVA merupakan pengembangan dari laba tersisa (*Residual Income*). Suatu perusahaan mengalami penambahan nilai bila hasil yang diperoleh melebihi tingkat pengembalian yang diharapkan para penanam modal dan perusahaan mengalami penurunan bila tingkat pengembaliannya kurang dari biaya modalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan pendekatan *Economic Value Added* pada perusahaan subsektor jasa komputer dan perangkatnya.

B. KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) paragraf 09 (dalam Rodoni & Ali, 2014:13) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, laporan keuangan merupakan *output* dari seluruh transaksi yang terjadi selama periode tertentu yang berisikan seluruh informasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Kinerja Keuangan

Dari definisi yang disampaikan oleh Muslich (Rahayu & Aisjah, 2011) dan Sawir (dalam Islan, 2014) mengenai kinerja keuangan, dapat disimpulkan, kinerja keuangan adalah prestasi keuangan dan Informasi atas usaha perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, rugi laba tentang kondisi keuangan perusahaan dan dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan rasional melalui bantuan alat analisis tertentu.

Economic Value Added

EVA memiliki tiga kriteria pada pengukuran kinerja perusahaan (interpretasi dari hasil perhitungan) antara lain:

$EVA > 0$: artinya manajemen sudah menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan selama operasionalnya

- EVA = 0 : artinya perusahaan berada dalam titik impas selama operasionalnya
- EVA < 0 : artinya tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan selama operasionalnya. (Rahayu & Aisjah, 2011; Mubarok & Dewi, 2016; Adiguna, Murni, & Tumiwa, 2017; Hamid, 2017; Sulistyaningsih, 2017)

Kekuatan konsep EVA berasal dari pandangan bahwa perusahaan tidak dapat mengetahui apakah operasi perusahaan telah benar-benar menghasilkan nilai tambah kecuali jika diterapkan biaya total terhadap semua modal yang digunakan.

Pertama, tingkat bunga mencerminkan ongkos yang harus dibayar oleh utang usaha, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan akan disesuaikan dengan beban pajak yang akan dipikul oleh perusahaan. Kedua, modal yang di setor oleh pemegang saham, sesungguhnya perusahaan tidak bebas dari membayar dividen kepada pemegang saham, dan bahkan nilainya sering lebih besar dari yang dibayarkan oleh para manajer. Kalau perusahaan tidak menunjukkan kinerja yang baik dari sudut pandang investor maka investor bisa saja menarik uang atau modal dari perusahaan.

Kelebihan dari metode EVA dalam menganalisis kinerja keuangan (Sucipta, Suwendra, & Cipta, 2015) adalah EVA dapat menyeimbangkan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham, memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal. EVA yaitu sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Menurut Rudianto (Malhamah & Octavera, 2018), selain manfaat EVA juga memiliki kekurangan antara lain:

1. Sulit menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

C. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengungkap atau menjabarkan kinerja perusahaan dengan menggunakan *economic value added* pada perusahaan subsektor jasa komputer dan perangkatnya yang tercatat di BEI.

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan subsektor jasa komputer dan perangkatnya yang terdaftar di BEI yaitu enam perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel, dimana sampel sudah ditentukan terlebih dahulu dengan pertimbangan tertentu, didapatkan enam perusahaan yang ada pada subsektor ini memenuhi pertimbangan tersebut. Hanya ada variabel bebas dipenelitian ini yaitu kinerja. Kinerja merupakan gambaran tentang hasil kerja yang diraih oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa data keuangan. Data keuangan yang digunakan adalah Laporan Keuangan yang telah diaudit (idx.co.id, 2019a), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (idx.co.id, 2019b), suku bunga sertifikat bank Indonesia (bi.go.id, 2018) dan harga saham perusahaan untuk periode 2016, 2017 dan 2018.

Laporan keuangan yang diaudit diambil dari *Annual Report* masing-masing perusahaan yang tersedia di BEI, IHSG yang digunakan adalah indeks saham sectoral dengan kode *trade*, untuk harga saham tiap perusahaan digunakan harga pasar sesuai dengan yang didefinisikan oleh Anoraga (H. Masri, Susanto, & Romadona, 2017), yaitu diambil harga saham pada saat penutupan tiap akhir bulan 2016-2018.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara menguraikan angka-angka yang sudah didapat ke dalam rumus dengan tahapan yaitu: menghitung struktur modal, menghitung biaya utang setelah pajak, Menghitung tingkat pengembalian pasar, menghitung tingkat pengembalian saham, menghitung koefisien beta ekuitas, menghitung biaya modal sendiri, menghitung WACC, terakhir menghitung NOPAT dan *Economic Value Added* (EVA).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Struktur Modal

Daftar perhitungan struktur modal, komposisi Utang (W_d) dan komposisi Modal (W_e) PT. Astra Graphia Tbk (ASGR) tahun 2017-2018 dapat dilihat lebih jelas pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Perhitungan Struktur Modal

KETERANGAN	2017	2018
Modal Utang	61.013	62.259
Modal Saham	1.321.180	1.484.227
Struktur Modal	1.382.193	1.546.486
Komposisi Utang	4,41%	4,03%
Komposisi Modal	95,59%	95,97%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa PT. Astra Graphia Tbk pada tahun 2017-2018 memilih struktur modal dari modal saham, hal ini dapat dilihat pada komposisi modal sebesar 95,59% dan 95,97%. Sedangkan modal dari pinjaman atau utang ini rendah sekali apabila dibandingkan dengan komposisi modalnya yaitu sebesar 4,41% dan 4,03%.

Daftar perhitungan struktur modal, komposisi Utang (W_d) dan komposisi Modal (W_e) PT. Anabatic Technologies Tbk (ATIC) tahun 2017-2018 dapat dilihat lebih jelas pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Struktur Modal(Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	2017	2018
Modal Utang	201.930.031.233	851.327.901.006
Modal Saham	803.866.333.292	882.347.572.555
Struktur Modal	1.005.796.364.525	1.733.675.473.561
Komposisi Utang	20,08%	49,11%
Komposisi Modal	79,92%	50,89%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa PT. Anabatic Technologies Tbk di tahun 2017 memiliki komposisi modal 79,92% dan komposisi utang 20,08% yang artinya perusahaan menitikberatkan sumber modalnya dari modal. Sedangkan di tahun 2018 perusahaan menaikkan sumber permodalannya dari utang atau pinjaman, sehingga proporsi utang dan modal menjadi 49,11% berbanding 50,89%.

Daftar perhitungan struktur modal, komposisi Utang (W_d) dan komposisi Modal (W_e) PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) tahun 2017-2018 dapat dilihat lebih jelas pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Struktur Modal

KETERANGAN	2017	2018
Modal Utang	2.090.694.561.922	5.190.077.001.804
Modal Saham	8.470.834.043.629	9.038.834.740.344
Struktur Modal	10.561.528.605.551	14.228.911.742.148
Komposisi Utang	19,80%	36,48%
Komposisi Modal	80,20%	63,52%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk di tahun 2017 memiliki komposisi modal 80,20% dan komposisi utang 19,80% yang artinya perusahaan menitikberatkan sumber modalnya dari modal. Sedangkan di tahun 2018 perusahaan menaikkan sumber permodalannya dari utang atau pinjaman lebih besar dari naiknya modal saham, sehingga proporsi utang dan modal menjadi 36,48% berbanding 63,52%.

Daftar perhitungan struktur modal, komposisi Utang (W_d) dan komposisi Modal (W_e) PT. Limas Indonesia Makmur Tbk (LMAS) tahun 2017-2018 dapat dilihat lebih jelas pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Struktur Modal

KETERANGAN	2017	2018
Modal Utang	117.801.273.599	104.925.359.441
Modal Saham	127.875.439.677	126.606.432.464
Struktur Modal	245.676.713.276	231.531.791.905
Komposisi Utang	47,95%	45,32%
Komposisi Modal	52,05%	54,68%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa PT. Limas Indonesia Makmur Tbk baik di tahun 2017 maupun 2018 memiliki struktur modal yang hampir sama, namun lebih menitikberatkan pada modal dengan persentase 52,05% dan 54,68% yang lebih besar apabila dibandingkan dengan komposisi utangnya yaitu 47,95% dan 45,32%.

Daftar perhitungan struktur modal, komposisi Utang (W_d) dan komposisi Modal (W_e) PT. Multipolar Teknologi Tbk (MLPT) tahun 2017-2018 dapat dilihat lebih jelas pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Struktur Modal (Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	2017	2018
Modal Utang	148.349	155.709
Modal Saham	877.542	911.351
Struktur Modal	1.025.891	1.067.060
Komposisi Utang	14,46%	14,59%
Komposisi Modal	85,54%	85,41%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa PT. Multipolar Teknologi Tbk pada tahun 2017-2018 memilih struktur modal dari modal saham, hal ini dapat dilihat pada komposisi modal sebesar 85,54% dan 85,41%. Sedangkan modal dari pinjaman atau utang terbilang rendah apabila dibandingkan dengan komposisi modalnya yaitu sebesar 14,46% dan 14,59%.

Daftar perhitungan struktur modal, komposisi Utang (W_d) dan komposisi Modal (W_e) PT Metrodata Electronic Tbk (MTDL) tahun 2017-2018 dapat dilihat lebih jelas pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Struktur Modal (Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	2017	2018
Modal Utang	218.249	157.167
Modal Saham	2.201.718	2.600.231
Struktur Modal	2.419.967	2.757.398
Komposisi Utang	9,02%	5,70%
Komposisi Modal	90,98%	94,30%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa PT Metrodata Electronic Tbk pada tahun 2017-2018 memilih struktur modal dari modal saham, hal ini dapat dilihat pada komposisi modal sebesar 90,98% dan 94,40%. Sedangkan modal dari pinjaman atau utang ini sangat rendah apabila dibandingkan dengan komposisi modalnya yaitu sebesar 9,02% dan 5,70%.

Perhitungan Biaya Utang Setelah Pajak (K_d) dan Biaya Modal Sendiri (K_e)

Sebelum melihat hasil perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), terlebih dahulu perlu mencari nilai biaya utang setelah pajak (K_d), tingkat pengembalian Saham (R_i), Suku bunga bebas risiko (R_f), tingkat

pengembalian pasar (R_m), dan biaya modal sendiri (K_e). daftar perhitungan tahun 2017 dapat dilihat dengan lebih jelas pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Biaya Utang Setelah Pajak dan Biaya Modal Sendiri

KETERANGAN	ASGR	ATIC	DNET	LMAS	MLPT	MTDL
K_d	14,56%	64,07%	2,23%	15,06%	7,15%	8,08%
T	26,39%	31,78%	-3,85%	52,29%	24,14%	20,12%
$K_{d(1-t)}$	10,72%	43,71%	2,31%	7,19%	5,42%	6,46%
R_i	-14,15%	1,06%	96,90%	36,32%	-15,92%	-8,53%
R_f	4,56%	4,56%	4,56%	4,56%	4,6%	4,56%
R_m	6,77%	6,77%	6,77%	6,77%	6,77%	6,77%
B	192,06%	106,97%	-44,09%	30,53%	249,55%	109,35%
K_e	8,81%	6,93%	3,59%	5,24%	10,08%	6,98%

Sumber: Data diolah

Daftar hasil perhitungan biaya utang setelah pajak ($K_{d(1-t)}$), tingkat pengembalian Saham (R_i), Suku bunga bebas risiko (R_f), tingkat pengembalian pasar (R_m), dan biaya modal sendiri (K_e) tahun 2018 dapat dilihat dengan lebih jelas pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Biaya Utang Setelah Pajak dan Biaya Modal Sendiri

KETERANGAN	ASGR	ATIC	DNET	LMAS	MLPT	MTDL
K_d	14,25%	12,51%	4,60%	15,52%	7,94%	12,21%
T	25,12%	40,49%	1,12%	133,49%	25,35%	26,44%
$K_{d(1-t)}$	10,67%	7,45%	4,55%	-5,20%	5,93%	8,98%
R_i	-8,26%	26,44%	35,68%	-0,24%	-12,73%	26,48%
R_f	5,10%	5,10%	5,10%	5,10%	5,10%	5,10%
R_m	-5,04%	-5,04%	-5,04%	-5,04%	-5,04%	-5,04%
B	66,31%	44,60%	25,73%	79,02%	7,49%	29,16%
K_e	-1,63%	0,58%	2,49%	-2,92%	4,34%	2,14%

Sumber: Data diolah

Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Selanjutnya perlu dicari persentase dari WACC atau biaya modal tersebut kemudian dikalikan dengan total struktur modal. Untuk melihat hasil perhitungan WACC PT. Astra Graphia Tbk dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Perhitungan WACC (Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	2017	2018
W_d	4,41%	4,03%
$K_{d(1-T)}$	10,72%	10,67%
W_e	95,59%	95,97%
K_e	8,81%	-1,63%
% WACC	8,89%	-1,13%
Struktur Modal	1.382.193	1.546.486
WACC	122.924,05	(17.482,01)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat WACC dari perusahaan tahun 2017 sebesar 8,89% namun turun menjadi -1,13% yang disebabkan karena tingkat pengembalian pasar yang negatif (dapat dilihat pada tabel 8) karena terjadinya penurunan nilai Indeks Saham sektor perdagangan, jasa dan investasi dari bulan februari dan juga nilai beta yang cukup tinggi membuat nilai K_e menjadi negatif, sehingga apabila dikalikan dengan W_e yang besar maka akan membuat nilai $W_e \times K_e$ menjadi negatif.

Untuk melihat hasil perhitungan WACC PT. Anabatic Technologies Tbk dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10
Hasil Perhitungan WACC (Dalam Rupiah)

KETERANGAN	2017	2018
W_d	20,08%	49,11%
$K_d(1-T)$	43,71%	7,45%
W_e	79,92%	50,89%
K_e	6,93%	0,58%
% WACC	14,31%	3,95%
Struktur Modal	1.005.796.364.525	1.733.675.473.561
WACC	143.949.110.188	68.503.827.921

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat tahun 2017 WACC perusahaan sebesar 14,31% dan turun di tahun 2018 menjadi 3,95%, dengan tingkat pengembalian pasar yang negatif membuat rendahnya nilai biaya modal sendiri yang menyebabkan penurunan nilai WACC ini.

Untuk melihat hasil perhitungan WACC PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11
Hasil Perhitungan WACC (Dalam Rupiah)

KETERANGAN	2017	2018
W_d	19,80%	36,48%
$K_d(1-T)$	2,31%	4,55%
W_e	80,20%	63,52%
K_e	3,59%	2,49%
% WACC	3,34%	3,24%
Struktur Modal	10.561.528.605.551	14.228.911.742.148
WACC	352.228.495.863	461.485.362.749

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat tahun 2017 persentase WACC perusahaan sebesar 3,34% dan turun di tahun 2018 menjadi 3,24%. Meskipun biaya utang naik dari tahun sebelumnya namun biaya modal sendiri turun dari tahun lalu, yang salah satu penyebabnya adalah karena tingkat pengembalian pasar yang negatif.

Untuk melihat hasil perhitungan WACC PT. Limas Indonesia Makmur Tbk dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12
Hasil Perhitungan WACC (Dalam Rupiah)

KETERANGAN	2017	2018
W_d	47,95%	45,32%
$K_d (1-T)$	7,19%	-5,20%
W_e	52,05%	54,68%
K_e	5,24%	-2,92%
% WACC	6,17%	-3,95%
Struktur Modal	245.676.713.276	231.531.791.905
WACC	15.163.599.402	(9.144.115.399)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat tahun 2017 persentase WACC dari perusahaan adalah sebesar 6,17% dan turun menjadi -3,95%. Penurunan ini terjadi karena, pada tahun ini pajak yang dibayarkan oleh perusahaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan laba sebelum pajak perusahaan, sehingga biaya utang setelah pajak menjadi negatif. Untuk biaya modal juga bernilai negatif -2,92% juga disebabkan oleh tingkat pengembalian pasar yang negatif dan beta ekuitas yang besar. Untuk melihat hasil perhitungan WACC PT. Multipolar Teknologi Tbk dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13
Hasil Perhitungan WACC ((Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	2017	2018
W_d	14,46%	14,59%
$K_d (1-T)$	5,42%	5,93%
W_e	85,54%	85,41%
K_e	10,08%	4,34%
% WACC	9,41%	4,57%
Struktur Modal	1.025.891	1.067.060
WACC	96.503,13	48.816,78

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat tahun 2017 persentase WACC perusahaan sebesar 9,41% dan turun di tahun 2018 menjadi 4,57%. Meskipun biaya utang naik dari tahun sebelumnya namun biaya modal sendiri turun dari tahun lalu, yang salah satu penyebabnya adalah karena tingkat pengembalian pasar yang negatif. Untuk melihat hasil perhitungan WACC PT. Metrodata Electronic Tbk dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14
Hasil Perhitungan WACC (Dalam Rupiah)

KETERANGAN	2017	2018
W_d	9,02%	5,70%
$K_d (1-T)$	6,46%	8,98%
W_e	90,98%	94,30%
K_e	6,98%	2,14%
% WACC	6,93%	2,53%
Struktur Modal	2.419.967	2.757.398
WACC	167.776,00	69.876,59

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat tahun 2017 persentase WACC perusahaan sebesar 6,93% dan turun di tahun 2018 menjadi 2,53%. Meskipun biaya utang naik dari tahun sebelumnya namun biaya modal sendiri turun dari tahun lalu, yang salah satu penyebabnya adalah karena tingkat pengembalian pasar yang negatif.

Perhitungan EVA

1. PT. Astra Graphia Tbk

Tabel 15.
Hasil Perhitungan EVA (Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	2017	2018
EBIT	358.323	369.998
Tax	92.214	90.724
NOPAT	266.109	279.274
WACC	122.924,05	(17.482,01)
EVA	143.184,95	296.756,01

Sumber: Data diolah

PT. Astra Graphia Tbk tahun 2017 memiliki penambahan nilai ekonomis positif sebesar 143.184.950.000 karena perusahaan memiliki NOPAT lebih besar dari biaya modal atau nilai WACC yang dikeluarkan yaitu sebesar 122.924.050.000 yang artinya manajemen sudah menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan selama operasionalnya

Pada tahun 2018 PT. Astra Graphia Tbk memiliki nilai penambahan ekonomis positif sebesar 296.756.010.000. Nilai EVA pada tahun ini meningkat daripada tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan nilai EBIT yang meningkat dari sebelumnya sebesar 358.323.000.000 menjadi 369.998.000.000. Dan penurunan nilai pajak dari semula sebesar 92.214.000.000 menjadi 90.724.000.000, sehingga NOPAT tahun 2018 ini juga naik. Selain itu kenaikan ini juga dipengaruhi oleh penurunan nilai WACC yang semula sebesar 122.924.050.000 menjadi (17.482.010.000).

2. PT. Anabatic Technologies Tbk

Tabel 16.
Hasil Perhitungan EVA (Dalam Rupiah)

KETERANGAN	2017	2018
EBIT	211.559.973.184	255.166.860.354
Tax	36.364.690.148	46.709.270.561
NOPAT	175.195.283.036	208.457.589.793
WACC	143.949.110.188	68.503.827.921
EVA	31.246.172.848	139.953.761.872

Sumber: Data diolah

PT. Anabatic Technologies Tbk tahun 2017 memiliki penambahan nilai ekonomis positif sebesar 31.246.172.848 dapat dilihat dari NOPAT yang lebih tinggi dari nilai WACC yang dikeluarkan yaitu sebesar 143.949.110.188 artinya manajemen sudah menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan selama operasionalnya.

Tahun 2018 PT. Anabatic Technologies Tbk memiliki nilai penambahan ekonomis positif sebesar 139.953.761.872. Nilai EVA pada tahun ini bertambah dari tahun sebelumnya. Nilai EBIT yang naik dari 211.559.973.184 menjadi 255.166.860.354, disertai kenaikan nilai pajak yang tidak terlalu signifikan sehingga NOPAT tahun 2018 ini juga naik menjadi 208.457.589.793. Selain itu, kenaikan ini juga dipengaruhi oleh penurunan nilai WACC yang semula sebesar 143.949.110.188 menjadi 68.503.827.921.

3. PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk

Tabel 17.
Hasil Perhitungan EVA (Dalam Rupiah)

KETERANGAN	2017	2018
EBIT	211.003.183.116	524.876.995.950
Tax	-6.331.969.390	3.204.725.332
NOPAT	217.335.152.506	521.672.270.618
WACC	352.228.495.863	461.485.362.749
EVA	(134.893.343.357)	60.186.907.869

Sumber: Data diolah

PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk tahun 2017 memiliki penambahan nilai ekonomis negatif sebesar -134.893.343.357 karena perusahaan memiliki NOPAT 217.335.152.506 yang lebih rendah dari nilai WACC yang dikeluarkan yaitu sebesar 352.228.495.863, artinya tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis perusahaan selama operasionalnya.

Pada tahun 2018 memiliki nilai penambahan ekonomis positif sebesar 60.186.907.869 yang artinya manajemen sudah menciptakan nilai tambah ekonomis dalam operasional perusahaan. Nilai EVA tahun ini meningkat daripada tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan nilai EBIT yang meningkat dari 211.003.183.116 menjadi 524.876.995.950. Meskipun WACC pada tahun 2018 juga meningkat, namun dapat tertutupi dengan kenaikan EBIT yang besar sehingga NOPAT yang dihasilkan juga besar.

4. PT. Limas Indonesia Makmur Tbk

Tabel 18.
Hasil Perhitungan EVA (Dalam Rupiah)

KETERANGAN	2017	2018
EBIT	25.911.706.854	20.229.349.189
Tax	4.270.071.399	5.271.354.737
NOPAT	21.641.635.455	14.957.994.452
WACC	15.163.599.402	(9.144.115.399)
EVA	6.478.036.053	24.102.109.851

Sumber: Data diolah

PT. Limas Indonesia Makmur Tbk tahun 2017 memiliki penambahan nilai ekonomis positif sebesar 6.478.036.054 karena perusahaan memiliki NOPAT 21.641.635.455 yang lebih tinggi dari nilai WACC yang dikeluarkan yaitu sebesar

15.163.599.402 yang artinya manajemen sudah menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan selama operasionalnya.

Demikian juga dengan tahun 2018 terjadi penambahan nilai ekonomis yang positif pada perusahaan sebesar 24.102.109.851, artinya manajemen sudah menciptakan nilai tambah ekonomis dalam operasional perusahaannya. Pada tahun ini, meskipun nilai EBIT berkurang dari tahun sebelumnya, tetapi karena nilai WACC juga mengalami penurunan membuat EVA menjadi bernilai positif. Penurunan WACC bisa dilihat dari sebelumnya sebesar 15.163.599.402 menjadi 9.144.115.399.

5. PT. Multipolar Teknologi Tbk

Tabel 19.
Hasil Perhitungan EVA (Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	2017	2018
EBIT	142.477,00	61.125,00
Tax	31.839,00	12.361,00
NOPAT	110.638	48.764
WACC	96.503,13	48.816,78
EVA	14.134,87	(52,78)

Sumber: Data diolah

PT. Multipolar Teknologi Tbk tahun 2017 memiliki penambahan nilai ekonomis positif sebesar 14.134.870.000 karena perusahaan memiliki NOPAT sebesar 110.638.000.000 yang lebih tinggi dari nilai WACC yang dikeluarkan yaitu sebesar 96.503.130.000, artinya manajemen sudah menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan selama operasionalnya. Tetapi tidak pada tahun 2018 PT. Multipolar Teknologi Tbk, mengalami penurunan nilai tambah dari semula positif menjadi negatif sebesar -54.780.000. Berkurangnya nilai EVA sampai memperoleh nilai negatif ini dikarenakan perusahaan mengalami penurunan EBIT dari sebelumnya 142.477.000.000 menjadi 61.125.000.000, dan penurunan nilai pajak yang diakibatkan karena penurunan laba perusahaan, tetapi WACC masih memiliki nilai yang cukup tinggi, sampai membuat nilai EVA menjadi negatif, artinya perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis di tahun ini.

6. PT Metrodata Electronic Tbk

Tabel 20.
Hasil Perhitungan EVA (Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	2017	2018
EBIT	486.120,00	598.460,00
Tax	94.242,00	153.186,00
NOPAT	391.878	445.274
WACC	167.776,00	69.876,59
EVA	224.102,00	375.397,41

Sumber: Data diolah

PT. Metrodata Electronic Tbk tahun 2017 memiliki penambahan nilai ekonomis sebesar 224.102.000.000. karena perusahaan memiliki NOPAT sebesar 391.787.000.000 yang lebih besar dari nilai WACC sebesar 167.776.000.000,

artinya manajemen sudah menciptakan nilai tambah ekonomis dalam operasional perusahaannya.

Tahun 2018 PT. Metrodata Electronic Tbk memiliki nilai penambahan ekonomis positif sebesar 375.397.410.000. Nilai EVA pada tahun ini bertambah dari tahun sebelumnya. Nilai EBIT yang bertambah dari sebelumnya 486.120.000.000 menjadi 598.460.000.000. Selain itu kenaikan ini juga dipengaruhi oleh berkurangnya nilai WACC yang semula sebesar 167.776.000.000 menjadi 69.876.590.000.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian di atas dapat diambil simpulan yaitu:

1. Dari pengukuran yang telah dilakukan pada perusahaan subsektor jasa komputer dan perangkatnya didapatkan nilai eva dari masing-masing perusahaan yaitu: Astra Graphia Tbk sebesar Rp 143.184.950.000, PT. Anabatic Technologies Tbk sebesar Rp 31.246.172.848, PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk sebesar Rp -134.893.343.357, PT. Limas Indonesia Makmur Tbk sebesar Rp 6.478.036.053, PT. Multipolar Teknologi Tbk sebesar Rp 14.134.870.000, PT. Metrodata Electronic Tbk sebesar Rp 224.102.000.000.
2. Di tahun 2018 didapatkan nilai EVA dari masing-masing perusahaan adalah Astra Graphia Tbk sebesar Rp 296.756.010.000, PT. Anabatic Technologies Tbk sebesar Rp 139.953.761.872, PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk sebesar Rp 60.186.907.867, PT. Limas Indonesia Makmur Tbk sebesar Rp 24.102.109.851, PT. Multipolar Teknologi Tbk sebesar Rp -54.780.000, PT. Metrodata Electronic Tbk sebesar Rp 375.397.410.000.

Secara keseluruhan baik pada tahun 2017 maupun tahun 2018 ada satu perusahaan yang memperoleh nilai tambahan ekonomis yang negatif, tetapi apabila dilihat dari besarnya nilai penambahan ekonomis, EVA tahun 2018 lebih besar daripada EVA tahun 2017. Sebagian besar penambahan itu adalah karena menurunnya tingkat WACC tahun tersebut. Penurunan nilai WACC tersebut salah satunya adalah karena penurunan indeks harga saham sektor *trade* yang terus turun sejak Februari di harga 936,877 sampai Desember turun menjadi 783,883. Penurunan IHSG ini menyebabkan tingkat pengembalian pasar (R_m) menjadi bernilai negatif (-5,04%). Tingkat pengembalian pasar yang bernilai negatif ini juga merupakan salah satu penyebab nilai beta ekuitas yang lebih rendah daripada tahun sebelumnya karena R_m ini juga digunakan untuk mencari nilai beta ekuitas. Dengan nilai tingkat pengembalian pasar yang negatif dan menurunnya nilai beta ekuitas membuat persentase biaya modal sendiri menjadi lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, I. N., Murni, S., & Tumiwa, J. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Emba*, 5(2), 434.
- bi.go.id. (2018). Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia. Retrieved from www.bi.go.id website: <https://www.bi.go.id>
- H. Masri, Z. A., Susanto, R., & Romadona, M. (2017). Pengaruh Laba terhadap Harga Saham pada Indeks Harga Saham LQ 45. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i3.1766>
- Hamid, A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Kasus pada PT Astra International, Tbk . Periode Tahun 20082012). *Business and Finance Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33086/bfj.v1i1.460>
- idx.co.id. (2019a). Laporan Keuangan Tahunan. Retrieved from www.idx.co.id website: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- idx.co.id. (2019b). Statistik. Retrieved from www.idx.co.id website: <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>
- Islan, N. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Kasus Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JOM FISIP Universitas Riau*, 3(2), 1–10.
- Malhamah, & Octavera, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 20(1), 75–83.
- Mubarok, R., & Dewi, F. R. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus Perusahaan Otomotif Go Publik). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.29244/jmo.v1i2.14155>
- Rafiqoh, Widyanto, E. A., & Maulida, R. (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah, Tbk Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Periode 2012-2018. 15(2), 45–58.
- Rahayu, U. T., & Aisjah, S. (2011). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–13.
- Rezy, F. (2019). Ada 9 Sektor Usaha Perusahaan Terdaftar di BEI. Retrieved from idxchannel.com website: Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai fasilitator

perdagangan efek di Pasar Modal Indonesia memfasilitasi perdagangan 653 saham perusahaan yang tercatat di papan perdagangan BEI per tanggal 25 September 2019. Perusahaan Tercatat di BEI berasal dari beragam s

Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sahara, B. H., Rahayu, S. M., & Z.A., Z. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya Malang*, 2(1), 1–8.

Sucipta, I. K. A., Suwendra, I. W., & Cipta, W. (2015). Menggunakan Rasio Keuangan Dan Metode Eva (Economic Value Added) Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bei E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. *Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(2).

Sulistyaningsih, V. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6, 363.